

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan menyajikan laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh para investor dan kreditor. Laporan keuangan akan menjadi patokan bagi investor ketika melakukan investasi. Di dalam laporan keuangan terdapat informasi keuangan pada suatu periode akuntansi tertentu. Suatu perusahaan akan terlihat bagus dan terkesan maju apabila perusahaan tersebut mempunyai hasil dan kualitas laba yang baik (Administrasi & Brawijaya, 2017). Kualitas laba adalah laba yang menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan secara tepat dan akurat (Yunita, 2015). Laba yang berkualitas merupakan laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable eraning*) di masa yang akan datang, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas serta dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Annisa & Kurniasih, 2017).

Kualitas laba merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan laba yang dihasilkannya dengan yang sudah direncanakan sebelumnya. Sedangkan kualitas laba akan memperoleh hasil yang tinggi apabila mendekati rencana awal hingga melebihi target dari rencana awal perusahaan (Yusmaniarti et al., 2023). Kualitas laba akan rendah apabila penyajian laba tidak tepat dengan perencanaan awal (Ayem & Lori, 2020). Kualitas laba yang baik akan membuat keputusan efektif (Nandika & Sunarto, 2022). Akan tetapi informasi yang disajikan perusahaan tentang laba yang diperolehnya belum menjamin bahwa laba tersebut adalah laba yang berkualitas. Maka dari itu para investor, calon investor, para analisis keuangan, dan pengguna informasi laporan keuangan lainnya wajib

mengetahui hal yang seharusnya dan sesuai dengan yang sebenarnya dalam kualitas laba perusahaan (Kurniawan & Aisah, 2020).

Secara teoritis kualitas laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laba yaitu *intellectual capital*. Bagi sebuah perusahaan, *intellectual capital* yang mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) demi terciptanya keunggulan kompetitif bagi perusahaan melalui inovasi yang dikembangkan dari *intellectual capital* (L. Safitri & Muliati, 2023). Nilai tambah (*value added*) yang dimiliki oleh perusahaan yaitu berupa produk atau barang yang dijual oleh perusahaan. Perusahaan dengan pegawai yang mampu menciptakan sistem efektif dan efisien yang dimana sistem tersebut juga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan akan meningkatkan harga pasar, harga pasar yang tinggi menunjukkan tingginya reaksi pasar terhadap informasi laba yang disampaikan, hal ini menandakan bahwa laba yang disampaikan telah berkualitas (Dimita H. P. Purba, Putri J. et al., 2022). *Intellectual capital* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba berdasarkan penelitian yang dilakukan (Wellyana & Sulistiawan2021). Berbeda halnya dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* yang terdiri atas *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laba (Rosmawati & Indriasih, 2021).

Kualitas laba yang dilaporkan oleh suatu perusahaan erat kaitannya dengan karakteristik akuntansinya yaitu konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi diartikan sebagai reaksi kehati-hatian yang disebabkan oleh ketidakpastian dalam lingkungan bisnis (R. Safitri & Afriyenti, 2020). Tujuan digunakannya prinsip konservatisme akuntansi yaitu untuk mengatasi optimism

para pengusaha yang berlebihan dalam pelaporan hasil usahanya (Andreas et al., 2017). Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba (Pratiwi, 2021) dan (Kurniawan & Aisah, 2020). Artinya tingginya prinsip konservatisme yang diterapkan perusahaan berdampak pada laba perusahaan yang bersifat sementara, hal ini akan menurunkan kualitas laba perusahaan (Kurniawan & Aisah, 2020). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulia & Handojo, 2022) dimana konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Pengaruh positif artinya semakin tinggi penerapan prinsip konservatisme akuntansi, maka semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan. Hal tersebut terjadi karena prinsip konservatisme mengutamakan kehati-hatian agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah yang sebenar-benarnya. Prinsip ini juga bertujuan mengurangi manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen karena mengedepankan optimisme, sehingga laba yang dihasilkan berkualitas.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba yaitu *Investment Opportunity Set* (IOS). IOS adalah peluang bagi perusahaan untuk berkembang. IOS dapat dijadikan dasar dalam menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan (Sharif, 2016). Nilai *Investment Opportunity Set* (IOS) dilihat pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan perusahaan pada manajemen di masa depan (*future discretionary expenditure*) untuk menghasilkan return yang lebih besar dari biaya modal bisa dilakukan dengan pilihan-pilihan investasi (*cash of equity*) untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (J. Safitri et al., 2020). *Investment Opportunity Set* (IOS) akan berpengaruh terhadap perusahaan dilihat antara lain dari pola pikir manajer, pemilik saham, investor, dan kreditor. Anggapan

bahwa perusahaan yang memiliki cara untuk melakukan cara untuk mendapatkan hasil return perusahaan yang tinggi dengan cara meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Fletcher, 2017). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Khairina Rosyadah, 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba, namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Narita & Taqwa, 2020) bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian ini merupakan hasil dari pengembangan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Maulia & Handojo, 2022) yang mengungkapkan enam variabel independen yang mempengaruhi kualitas laba, seperti kepemilikan Institusi, Dewan Komisaris, Konservatisme Akuntansi, *Investment Opportunity Set* (IOS), Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan. Sampel penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh (Kurniawan & Aisah, 2020) dengan variabel independen yaitu Set Kesempatan Investasi, Konservatisme Akuntansi, dan Pertumbuhan Laba dengan Kualitas Laba sebagai variabel dependen. Penelitian tersebut memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian. Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, diantaranya adalah adanya penambahan variabel independen, yaitu *intellectual capital* yang dimana untuk menguji apakah terdapat pengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “**Pengaruh Intellectual Capital, Konservatisme Akuntansi, Dan Investment Opportunity Set Terhadap**

Kualitas Laba”. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kualitas Laba ?
2. Apakah Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laba ?
3. Apakah *Investment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh terhadap Kualitas Laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kualitas laba.
2. Untuk menguji pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba.
3. Untuk menguji pengaruh investment opportunity set terhadap kualitas laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang akuntansi.
- b. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembandingan bagi penelitian terdahulu sekaligus sumber referensi dan informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen laba.

2. Manfaat Praktis

- a. Perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan acuan para praktisi untuk lebih berhati-hati kepada para manajernya agar melakukan tindakan pengawasan yang lebih ketat dalam

menyusun laporan keuangan sehingga dapat mempertahankan relevansi nilai akuntansi.

b. Investor dan Calon Investor

Diharapkan dapat dijadikan acuan para investor dan calon investor serta pelaku pasar lainnua dalam memandang laba perusahaan yang diumumkan sebagai tolak ukur untuk pengambilan keputusan yang tepat, baik keputusan investasi, kredit, maupun yang lain.

